

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dengan judul “Pola Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Sukamanah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Konsep Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Sukamanah menggunakan prinsip 3 rukun, yaitu iman, islam dan ihsan. Prinsip ini ditekankan untuk membuat para santri memiliki kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Karena sangat disayangkan jika mereka memiliki keahlian dalam bidang tertentu namun tidak memiliki ketaatan kepada Allah Swt. Selain itu mereka juga diajarkan untuk menjadi seorang ulama dimanapun dan bagaimanapun keadaannya. Ulama disini bukan berarti mereka harus menjadi penceramah, tetapi mereka menunjukkan sikap terbaiknya dalam berperilaku baik terhadap sesama manusia maupun hubungan dengan Allah. Dengan menggunakan metode Pendidikan *Life Skill* di Pondok pesantren yaitu dengan membuat program-program yang relevan dan memiliki tujuan yang jelas. Pesantren Sukamanah ini mewadahi potensi yang ada dalam diri santri, sehingga mereka akan menjadi santri yang memiliki keahlian atau bakat yang menonjol. Program-program ini diantaranya Sepak Bola, Volley Ball, Hadroh, Marawis, Tahfidz, juga Qira’at. Disamping itu bagi santri yang sudah dewasa atau yang sedang ada di jenjang perguruan tinggi, mereka akan dibina dan diberi tugas untuk mengurus bisnis pesantren. Bisnis tersebut diantaranya adalah Koperasi pesantren, Peternakan Ayam, Sapi, dan Ikan. Jika mereka yang tidak tertarik dengan bisnis maka mereka akan mengelola Dewan pengurus, Rois atau dewan keamanan. Mereka yang langsung belajar di lapangan tentu akan merasakan dan belajar secara langsung bagaimana cara mengelola bisnis, kemudian memanaj waktu yang baik antara kuliah, ngaji, juga mengelola usaha tersebut.

2. Hasil yang didapatkan dari Pendidikan *life skill* di pondok pesantren sukamanah adalah:

- a. *Personal Skill*

Dalam segi kecakapan dalam memahami diri sendiri, mereka akan diajarkan dan dibimbing untuk menjadi seseorang yang paham akan dirinya sendiri, apa yang diinginkannya juga apa tujuan hidupnya. Maka dari itu mereka selalu berusaha untuk belajar memahami dirinya sendiri, supaya tau bagaimana akan menjalani kehidupannya nanti. Selain itu mereka juga memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi untuk sesuatu yang diamanahi kepadanya. Materi *personal skill* tidak dibahas secara khusus, tetapi mereka belajar dari beberapa kitab juga melihat sikap pimpinan pesantren. Banyak dari mereka yang sudah tau dan menginginkan hidupnya seperti apa, juga usaha yang dilakukannya sampai mana. Secara khusus *personal skill* ini sangat membantu dalam menemukan jati diri setiap santri.

- b. *Sosial Skill*

Sosial skill merupakan kemampuan dalam berinteraksi, menerima perbedaan juga cara menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dengan sekitar. Dan setiap orang tentu memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi masalah, santri di pondok pesantren Sukamanah ini menyelesaikan masalahnya dengan berbagai cara, Ada yang harus dibantu oleh pihak ketiga, sehingga permasalahannya akan selesai, karena dia mungkin tidak pandai menjelaskannya. Ada juga yang mereka mendiamkannya begitu saja karena mereka tidak ingin ambil pusing terhadap sesuatu yang mereka anggap sepele. Juga ada yang melakukannya secara empat mata tanpa orang ketiga, karena mereka khawatir akan masalah yang mereka hadapi itu menyebar dan menjadi bahan gosip. Karena *social skill* ini sangat dipengaruhi oleh karakter, maka diantara mereka ada yang pendiam ada juga yang sangat suka berinteraksi, dan ini juga yang mempengaruhi kelancaran komunikasi seseorang. Juga diantara indikator dalam *social skill* ada yang disebut sebagai menerima perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan dalam cara

pandang, ataupun secara fisik. Mereka tidak mempermasalahkan perbedaan tersebut, karena mereka yakin setiap dari manusia itu adalah unik dan tidak ada yang sama, sehingga perbedaan tidak menjadi masalah untuk berkomunikasi.

c. Akademik Skill

Memproses pembelajaran yang ada di pesantren maupun disekolah tentu dipengaruhi oleh cara berpikir seseorang, IQ juga EQ. diantara mereka ada yang sangat mahir dan mudah dalam mencerna setiap pelajaran. Ada juga yang merasa kesulitan di berbagai mata pelajaran pesantren. Selain pengetahuan ada juga pemilihan gaya hidup yang dilakukan oleh setiap santri. Dengan program akademi dakwah yang disusun oleh pesantren, maka para santri akan menunjukkan bakatnya sesuai dengan bidang yang diadakan. Sehingga mereka akan mendapatkan penghargaan jika sudah bersaing dengan santri yang lain.

d. Vokasional Skill

Keahlian yang dimiliki oleh beberapa santri di pondok Pesantren Sukamanah diantaranya di bidang *public speaking*, bernyanyi, memasak, dan olahraga. untuk mengasah kemampuan mereka, maka pesantren membuat beberapa program yang dapat diikuti oleh santri diantaranya program Manba FC (Sepak Bola), BKC (Bandung Karate Club), Hadroh, Marawis, Majelis Furusiyatul Qur'an (Tahfidz), Majelis Jami'atul Qura (Qira'at). Selain itu mereka memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam setiap Amanah yang diberikan kepadanya. Sehingga mereka akan paham bagaimana melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

3. Implikasi Pendidikan *life skill* terhadap Pendidikan Agama Islam Secara Konseptual

Keterkaitan tujuan yang ada dalam Pendidikan *life skill* dan Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan dan perintah Allah Swt, serta mengamalkan apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran di pondok. Selain itu, pola Pendidikan *life skill* di pondok pesantren sukamanah dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah secara

konseptual, yakni dengan menggunakan materi-materi yang berhubungan dengan Pendidikan *life skill*. Diantaranya adalah kontrol diri yang menunjang *personal skill*, toleransi dan hidup rukun yang dapat mengembangkan *social skill*, sedangkan dalam akademik skill yaitu materi tentang tafakur dan yang terakhir untuk *vokasional skill* yakni materi etos kerja dan berkompetisi dalam kebaikan yang dapat meningkatkan kemampuan Kerjasama dan memimpin diri sendiri sehingga menyadari bakat yang dimiliki.

5.2 Implikasi

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi bagi guru PAI, Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam UPI dan untuk peneliti selanjutnya agar lebih optimal ketika menjadi seorang guru di masa depan sehingga akan memahami kemampuan peserta didik yang diajarnya.

Untuk memahami karakter seorang anak tentu harus mengenal bahwa setiap anak itu unik, dengan membuka pikiran bahwa mereka memiliki kelebihan, akan membuat guru PAI menjadi lebih peka terhadap apa yang dihadapi peserta didiknya, dan menanyakan hal lebih lanjut apa yang diinginkan oleh peserta didik. Sehingga bukan hanya belajar agama secara teori saja, namun mereka pun akan memahami bahwa belajar agama juga dapat membantu kehidupan mereka selanjutnya.

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk dan mencetak mahasiswa sebagai calon guru di masa depan yang peka terhadap kemampuan dan kebutuhan peserta didik untuk hidup setelah menyelesaikan studinya. Selain itu Prodi IPAI UPI juga bisa lebih memfasilitasi para mahasiswa untuk mengenal dirinya dan mengenal setiap kenunikan yang ada pada diri siswa.

Peneliti berupaya untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap karakter peserta didik, sehingga ketika di masa yang akan datang peneliti menjadi seorang guru PAI, maka peneliti dapat mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa digunakan untuk peserta didik ketika mereka sudah menjadi alumni.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai Pola Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Sukamanah dan

Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- a. Bagi Pondok Pesantren Sukamanah, semua proses pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* sudah cukup baik, hanya saja diharapkan Pondok Pesantren Sukamanah dapat mengadakan kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar santri selama pembinaan Pendidikan *life skill*, apakah ada hasil yang signifikan dan keefektifan dengan menggunakan program-program untuk melatih potensi santri, atau ada hambatan dalam menjalaninya.
- b. Bagi Guru PAI, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkannya dalam pembelajaran Pendidikan *life skill*, baik di sekolah. Sehingga dengan menggunakan metode yang sesuai akan memudahkan untuk mencapai tujuan, baik tujuan Pendidikan *life skill* ataupun tujuan dari Pendidikan agama islam.
- c. Bagi Prodi IPAI, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi terkait Pendidikan *Life Skill* dimana hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Sukamanah sehingga prodi IPAI dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk bisa menguasai dan menggunakan Pendidikan *Life Skill* dalam pembelajaran sebagai bekal untuk menjadi guru PAI di masa depan yang terus mengalami perkembangan dalam segi pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pola yang sudah ada dan di terapkan di sekolah umum, sehingga akan terlihat apakah pola yang dihasilkan dari Pendidikan *life skill* ini, merupakan pola yang bagus dalam pembelajaran PAI. Ataupun peneliti selanjutnya dapat meneliti Kembali pola ini secara lebih luas sehingga dikembangkan menjadi model pembelajaran pendidikan *life skill* di pondok pesantren Sukamanah.